

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan dibidang ekonomi merupakan salah satu usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Pembangunan ekonomi yang menghendaki adanya kesinambungan, keserasian, keseimbangan, dan kemitraan yang saling menunjang diantara semua pelaku ekonomi merupakan harapan bangsa Indonesia untuk mencapai kemakmuran rakyat.

Pelaksanaan pembangunan selalu dicirikan oleh adanya perubahan-perubahan. Kebijakan-kebijakan, mupun target yang ingin dicapai. Dalam pencapaian tujuan tersebut, maka perlu adanya kondisi bangsa dan negara Indonesia yang bisa mengarahkan kepada tercapainya suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945.

Pasal 33 ayat 1 sampai dengan ayat 4 adalah pasal didalam UUD RI 1945 yang menunjuk pada sistem ekonomi, sehingga merupakan asas dasar bagi perekonomian nasional, yang terang-terangan anti liberal. Demokrasi ekonomi ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”** dan (4) yang juga menyatakan **“perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan,**

kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”. Jadi, pasal 33 UUD RI 1945 telah memberikan arahan kepada penyelenggara negara bagaimana membangun bidang ekonomi yang berpihak kepada kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian melalui peningkatan kualitas kehidupan manusia, segenap kemampuan dan potensi yang ada harus dimanfaatkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu langkah dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah melalui pengembangan koperasi yang diharapkan menjadi penggerak tatanan perekonomian nasional.

Koperasi menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah **“Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan malandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas azaz kekeluargaan”**. Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dibentuk dari, oleh dan untuk anggota diharapkan dapat memberikan dukungan pengembangan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, sebagaimana dimaksud UU RI 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 4, bahwa fungsi dan peran Koperasi adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat mendorong pemerintah untuk terus melakukan pemberdayaan pada Koperasi dan pada sektor lainnya yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pemberdayaan kedua sektor ini dapat dilakukan dengan menyatupadukan kekuatan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan potensi perkoperasian. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sebagian besar berbentuk usaha personal baik yang berbadan usaha maupun informal, sangat cocok dengan koperasi yang merupakan bentuk kekuatan ekonomi yang berlandaskan kerjasama dan orang-orang yang bergabung didalamnya untuk mencapai tujuan ekonomi. Dengan menggabungkan pelaku usaha UMKM dalam satu wadah koperasi diharapkan dapat menjadi kekuatan yang siap bertanding dengan perusahaan-perusahaan besar dan tidak lagi bergerak secara sendiri-sendiri, menghadapi persoalan sendiri, tidak juga hanya sekedar bergabung dalam asosiasi atau perkumpulan untuk saling mengeluh, tapi menggabungkan kekuatan dalam satu kekuatan ekonomi bersama agar memiliki kekuatan dalam hal tawar menawar.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya merupakan inisiatif seseorang dan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia sangat berkembang dan menjadi salah satu kekuatan dalam pembangunan ekonomi, menciptakan pertumbuhan, menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat, dan memberikan kontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Nasional. Berikut adalah kontribusi UMKM menjadi salah satu kekuatan pembangunan ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan:

Tabel 1. 1
Jumlah Tenaga Kerja Usaha, Kecil, Menengah Tahun 2013 – 2017

No	Tahun	Jumlah tenaga kerja (orang)
1	2013	9.987.260
2	2014	10.574.584
3	2015	10.856.595
4	2016	11.498.437
5	2017	12.943.495

Sumber: Badan Pusat Statistik

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu motor penggerak perekonomian negara dan merupakan poros perekonomian di Indonesia, serta memberikan kesempatan kerja pada banyak masyarakat. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) sebagai salah satu kegiatan ekonomi rakyat yang dinyatakan secara tegas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang

usaha Mikro, Kecil dan Menengah . Berikut adalah tabel tentang perbedaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

Tabel 1. 2
Perbedaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Variabel	Mikro	Kecil	Menengah
Kelembagaan	Perorangan	Perorangan atau Badan usaha Bukan anak perusahaan	Perorangan atau Badan usaha Bukan anak perusahaan
Omzet	> 300.000.000	300.000.000 – 2.500.000.000	2.500.000.000 – 50.000.000.000
Aset	> 50.000.000	50.000.000 – 500.000.000	500.000.000 – 10.000.000.000

Sumber: Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) merupakan cikal bakal usaha besar. Jadi, bisnis Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memberikan peluang bagi mereka yang berwirausaha untuk mengembangkan usahanya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus terus dikembangkan agar mempunyai daya saing untuk menghadapi kompetisi pasar bebas dan persaingan bisnis yang semakin ketat.

Salah satu Koperasi di Kota Bandung yang anggotanya para pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Pra Koperasi Binakarya Sejahtera yang beralamat di Jalan Citamiang No.64, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Pra koperasi Binakarya Sejahtera berdiri dikarenakan adanya program UKM PT. Sriboga Flour Mill dengan membentuk sebuah paguyuban yang selanjutnya dikembangkan menjadi organisasi yang dinamakan Koperasi. Untuk itu pada tahun 2010 Pra Koperasi Binakarya Sejahtera memulai untuk menjalankan unit usaha simpan pinjam.

Namun seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun 2016 Pra Koperasi Binakarya Sejahtera mendirikan Unit Usaha Pengadaan Bahan Baku atas keinginan anggota yang didukung oleh pengurus serta telah disahkan saat RAT tahun 2016 yaitu pada hari Rabu, 20 Januari 2016. Anggota Pra Koperasi sampai saat ini sudah berjumlah 55 orang.

Pra Koperasi Binakarya Sejahtera termasuk ke dalam Koperasi Produsen. Koperasi Produsen memiliki tujuan yaitu menyelenggarakan pelayanan-pelayanan yang menunjang peningkatan usaha atau laba usaha anggotanya. Dari aktivitas pengadaan bahan baku oleh koperasi, anggota mengharapkan akan memperoleh manfaat-manfaat ekonomis yang sesuai dalam pengembangan usaha anggota. Apabila suatu Koperasi ingin berkembang, maka harus dapat mengembangkan usaha anggotanya.

Salah satu pelaku usaha dan sekaligus anggota dari Pra Koperasi Binakarya Sejahtera adalah Bapak Suprpto atau biasa dipanggil Pak Prpto, Beliau adalah pengusaha martabak yang telah menekuni usahanya sejak tahun 2003. Beliau setiap bulannya transaksi bahan baku paling banyak dari semua anggota Pra Koperasi Binakarya Sejahtera sebanyak 30 sak. Usaha martabak Pak Prpto bernama "Martabak Acil Gama". Martabak Acil Gama ini beralamat di Jalan Cikutra No. 165 Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.

Tabel 1. 3
Perkembangan Unit Usaha Martabak di Kecamatan Cibeunying Kaler dan
Tahun 2015-2018

Tahun	Perkembangan unit usaha martabak	Kenaikan (%)
2015	10	-
2016	10	0
2017	13	30
2018	17	31

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung, diolah

Dari data perkembangan usaha martabak diatas menunjukkan adanya peningkatan masyarakat sekitar untuk memilih berwirausaha martabak karena kemudahan produk itu sendiri yang mudah ditiru, tetapi pertumbuhan penduduk yang meningkat di Kecamatan Cibeunying Kaler menjadi peluang usaha karena adanya peningkatan permintaan konsumen.

Usaha Martabak Acil Gama ini bergerak di bidang martabak telur dan martabak manis. Untuk varian dari martabak telur hanya pada telur saja yaitu telur bebek dan telur ayam, tetapi pada martabak manis varian rasanya cukup banyak. Setiap harinya Martabak Acil Gama bisa memproduksi sebanyak 60-80 porsi atau kotak. Keadaan kedai dari martabak Acil Gama juga masih sederhana yaitu tempat kedai yang kecil, fasilitas yang sederhana, serta tidak ada meja dan kursi untuk konsumen yang akan mengonsumsi langsung ditempat kedai. Berikut merupakan tabel tentang perkembangan penjualan Martabak Acil Gama:

Tabel 1. 4
Perkembangan Penjualan Martabak Acil Gama Tahun 2014-2018

Tahun	Total penjualan per tahun (Rp)	Kenaikan penjualan (%)	Total profit per tahun (Rp)
2014	508.680.000	-	101.736.000
2015	567.000.000	11,5 %	113.400.000
2016	622.080.000	9,7 %	124.416.000
2017	673.920.000	8,3 %	134.784.000
2018	717.660.000	6,3 %	143.532.000

Sumber: Laporan keuangan usaha, diolah

Dari data tersebut menunjukkan perkembangan penjualan yang terus meningkat. Hal itu dikarenakan banyaknya permintaan yang semakin meningkat dan banyaknya pelanggan yang loyal terhadap usaha Martabak Acil Gama. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan pemilik terungkap bahwa pemilik akan membuat kedai martabak modern agar menambah kenyamanan pelanggan, dikarenakan kedai yang saat ini ditempati banyak yang harus ditingkatkan yaitu perluasan kedai, penambahan fasilitas seperti WI-FI, dan penambahan kursi dan meja untuk konsumen yang ingin mengkonsumsi langsung di kedai. Pemilik juga akan membuat inovasi produk khususnya untuk martabak manis dengan menambah varian rasa dan warna dari martabak, dikarenakan pesaing sudah berinovasi rasa dan warna dari martabak itu sendiri. Pemilik juga akan berinovasi dengan membuat sistem satu harga untuk semua varian rasa baik martabak telur maupun martabak manis, karena sudah banyak yang pesaing yang menggunakan sistem tersebut.

Melihat peluang yang ada, pengembangan usaha Martabak Acil Gama ini dirasa perlu dilakukan serta melihat perkembangan pesaing yang meningkat dan kemajuan teknologi saat ini membuat pemilik harus berfikir maju dan memanfaatkan teknologi yang tersedia agar martabak acil gama tidak kehilangan konsumennya. Sebelum memulai mengembangkan usaha, hendaknya usaha Martabak Acil Gama ini harus melakukan langkah-langkah strategis untuk dapat mengembangkan usahanya. Langkah strategis ini harus dimulai dengan identifikasi memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan serta menghadapi peluang dan menghindari ancaman yang ada.

Selain itu perlunya suatu kajian yang mendalam yaitu studi kelayakan bisnis untuk mengetahui apakah pengembangan usaha ini layak atau tidak untuk dijalankan. Tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis untuk memperkirakan modal investasi yang harus disiapkan serta mempermudah perencanaan dalam melakukan pengembangan usaha. Dalam studi kelayakan bisnis terdapat aspek-aspek yang akan dinilai dalam pengembangan usaha diantaranya aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi dan aspek keuangan. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian **“Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Martabak Acil Gama”**

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha Martabak Acil Gama.
2. Bagaimana kelayakan pengembangan usaha Martabak Acil Gama dilihat dari aspek:
 - a. Pasar dan pemasaran
 - b. Teknis/operasi
 - c. Manajemen dan organisasi
 - d. Keuangan
3. Bagaimana peran Pra Koperasi Binakarya Sejahtera dalam turut serta mengembangkan usaha anggotanya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan menggambarkan tentang pengembangan usaha Martabak Acil Gama dan Peran Pra Koperasi Binakarya Sejahtera. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Kondisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha Martabak Acil Gama.
2. Sejauh mana kelayakan pengembangan usaha ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi, aspek manajemen dan organisasi, dan aspek keuangan.
3. Peran Pra Koperasi Binakarya Sejahtera dalam turut serta mengembangkan usaha anggotanya

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang bermanfaat bagi:

1. Aspek Pengembangan Ilmu
 - a. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bekal atau bahan pengembangan dalam mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh selama dibangku kuliah.
 - b. Bagi pihak atau peneliti lain sebagai bahan informasi serta referensi untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut dalam ilmu Studi Kelayakan Bisnis

2. Aspek Guna Laksana

Bagi pelaku usaha Martabak Acil Gama dan pengurus Pra Koperasi Binakarya Sejahtera diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha.

IKOPIN